

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini, penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam pembuatan karya tulis ilmiah berjudul “Kebijakan Politik Pemerintah Amerika Serikat terhadap Orang Jepang di Amerika Serikat pada Masa Perang Dunia II (1942-1945)”. Bab ini menguraikan metode penelitian dan teknik yang digunakan penulis secara teoritis dan praktis. Selain itu, menguraikan langkah apa saja yang dilakukan pada penyusunan karya tulis berwujud skripsi ini, dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan akhir penelitian ini.

3.1. Metode Penelitian

Metode digunakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat atau dihadapi sesuai dengan alat dan tata cara berlaku. Metode didefinisikan sebagai suatu prosedur, proses, atau teknik tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsuddin, 2012, hlm. 11). Metode tidak akan lepas dari penelitian ilmiah sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Metode juga diartikan sebagai prosedur yang mencakup berbagai tindakan, pikiran, pola kerja, tata langkah, dan cara teknis untuk memperoleh pengetahuan baru atau mengembangkan pengetahuan yang ada (Supardan, 2013, hlm. 43).

Metode dalam penelitian ini ialah metode sejarah atau disebut juga sebagai metode historis. Menurut Gottschalk (1986, hlm. 39), metode sejarah adalah suatu tahap proses atau langkah-langkah dalam menganalisis dan menguji isi dari jejak rekaman dan peninggalan masa lalu. Selain itu, definisi dari metode sejarah adalah “...rekonstruksi imajinatif tentang gambaran masa lampau yang disebut sumber sejarah” (Ismaun, Winarti, dan Darmawan, 2016, hlm. 39). Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan, maka metode sejarah adalah suatu langkah-langkah atau proses penelitian pada suatu objek peninggalan sejarah yang diteliti, analisis, kemudian ditafsirkan oleh sejarawan dengan menggunakan imajinasi dan berpikir kritis berdasarkan hasil data yang telah ada.

Penelitian inipun teknik yang digunakan ialah studi pustaka yang sangat penting untuk menjawab permasalahan yang diangkat. Menurut Zed (2008, hlm. 3), studi pustaka adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berhubungan dengan cara pengumpulan berbagai data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan

penelitian. Studi pustaka ini sangat berguna untuk mengetahui serta menganalisis hal-hal yang baru dan perlu diketahui. Studi inipun menggunakan metode pengumpulan data/sumber seperti buku, majalah, dan sebagainya sesuai masalah dan tujuan penelitian (Danial dan Wasriah, 2009, hlm. 80). Studi ini diperlukan sumber-sumber yang relevan dengan topik permasalahan yang diangkat agar bisa mendapatkan jawaban serta hasil analisisnya.

Pelaksanaan penelitian sejarah ini tentunya harus menggunakan langkah-langkah sesuai urutannya. Terdapat empat tahapan penelitian tersebut yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi yang dijabarkan dibawah ini.

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah untuk membuat penulisan sejarah (historiografi) yang sangat penting dalam kegiatan penelitian sejarah. Menurut Ernst Bernsheim (dalam Ismaun, Winarti, & Darmawan, 2016, hlm. 43), heuristik yakni mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam penulisan sejarah karena penulis sejarah atau sejarawan harus membutuhkan sumber-sumber yang berkaitan dengan topik yang dipilih agar bisa dipertanggungjawabkan apa yang ditulis sejarawan. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 75), sumber sejarah adalah segala macam bukti masa lalu yang ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu berupa tertulis maupun lisan.

Sumber yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian ini yakni sumber primer maupun sekunder (sumber kedua) dalam melakukan kegiatan penelitian. Sumber primer ini dapat berupa dokumen-dokumen, surat kabar, memoir, dan sebagainya. Selain itu, penulis akan menggunakan skripsi, tesis, disertasi, buku, artikel jurnal sebagai penunjang sumber primer (sumber sekunder).

2. Kritik Sumber

Setelah melakukan heuristik, kegiatan tahap selanjutnya adalah kritik sumber. Tujuan dari kegiatan ini ialah bahwa setelah berhasil mengumpulkan sumber-sumber untuk kegiatan penelitiannya, tentunya tidak akan menerima begitu saja apa yang tercantum dalam tertulis pada sumber-sumber itu dengan menyaringnya secara kritis agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya

(Sjamsuddin, 2012, hlm. 102-103). Kritik sumber dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

Kritik eksternal yakni melakukan verifikasi atau pengujian terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan dengan kata lain menguji fisik dari sumber itu sendiri. Dalam kritik ini, ada lima yang mesti ada untuk menguji keaslian sumber, yakni kapan dibuatnya sumber, dimana dibuatnya sumber, orang/institusi yang membuat sumber, bahan yang digunakan untuk membuat sumber, dan keaslian sumber itu sendiri. Sedangkan kritik internal adalah menilai kredibilitas (keabsahan) sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, Winarti, & Darmawan, 2016, hlm. 62). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan berbagai kesaksian-kesaksian di dalam sumber apakah valid atau tidak.

3. Interpretasi

Tahap interpretasi atau penafsiran adalah menguraikan dan menyatukan sejumlah fakta sejarah yang telah ditemukan pada sumber-sumber. Tahap ini juga disebut sebagai analisis sejarah. Tujuan adanya tahap ini ialah melakukan sintesis fakta-fakta sejarah dengan menggunakan teori dan pendekatan disiplin ilmu sehingga mendapatkan interpretasi menyeluruh. Dari sinilah tahap interpretasi menimbulkan subjektifitas penulis sehingga perlu memahami peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyelidiki berbagai fakta sejarah bersifat objektif. Jadi jelas, untuk mengetahui sebab-sebab dalam peristiwa itu memerlukan pengetahuan tentang masa lalu sehingga pada saat penelitian, penulis akan mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa itu.

4. Historiografi

Tahap akhir dari penelitian sejarah yaitu historiografi. Menurut Ismaun (2005, hlm. 32), historiografi merupakan cara untuk merekonstruksi fakta dan data yang telah diperoleh dari masa lalu dan bersifat kritis dan imajinatif. Sejarawan menulis hasil temuannya dengan menggunakan keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh disebut historiografi (Sjamsuddin, 2012, hlm. 121). Historiografi

menuliskan hasil analisis sejarah dengan sejumlah data fakta sejarah yang disusun secara kronologis.

3.2. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini, penulis memaparkan secara singkat tahapan yang akan ditempuh dalam penyusunan skripsi. Tahap ini dimulai dari mempersiapkan penelitian yakni berawal dari pemilihan topik, kemudian mengajukan topik yang ingin diangkat ditulis dalam bentuk proposal skripsi pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah. Lalu, mengajukan judul proposal penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Kemudian, penulis akan memaparkan proses bimbingan bersama dengan dosen pembimbing yang telah dipilih oleh TPPS. Pada tahap terakhir ini, penulis memaparkan proses kegiatan penelitian berdasarkan metode penelitian sejarah. Paparan singkat ini kemudian diuraikan lebih jelas sebagai berikut.

3.2.1. Pemilihan dan Pengajuan Topik Penelitian

Tahap awal yang dilakukan oleh penulis adalah menentukan pilihan topik yang akan dijadikan sebagai penelitian. Awal mula menyusun penelitian ini, penulis mulai merumuskan topik yang sesuai dengan minat dan ketertarikan penulis. Topik utama yang penulis pilih adalah sejarah Barat, khususnya AS. Pemilihan topik ini bermula ketika penulis mengikuti perkuliahan mengenai awal terbentuknya negara AS dimana awal mula pembentukan ini dibentuk oleh para imigran dari benua Eropa. Hal ini menjadi ketertarikan penulis untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana gelombang imigrasi muncul dari benua Eropa, Asia, maupun Afrika.

Ketertarikan ini ditambah dengan penulis sering membaca dari portal berita seperti CNBC dan CNN mengenai “Anti Asia di AS” dimana terjadi penembakan orang Asia di Atlanta pada Maret, 2021 dan ditambah tuduhan bahwa orang Asia yang telah lama tinggal di Amerika dicap sebagai pembawa virus korona saat pandemi Covid-19. Hal ini membuat penulis semakin ingin tahu mengapa orang Asia yang telah lama tinggal bahkan dari beberapa generasi terdahulu sering mendapatkan diskriminasi hingga akhirnya ingin mengetahui awal keberadaan orang Asia, khususnya orang Jepang.

Keberadaan orang Jepang di Amerika Serikat ini menjadi perhatian penulis untuk mengetahui lebih lanjut masa lalu mereka hingga akhirnya penulis

menemukan hal yang menarik dari keberadaan orang Jepang di AS ini yakni pada masa Perang Dunia II. Pada masa Perang Dunia II, banyak terjadi diskriminasi dan penginterniran/relokasi seperti Holokaus yang dilakukan oleh Nazi terhadap kaum Yahudi serta kaum pembenrontak. Hal ini tentunya penulis ingin tahu apa yang dilakukan AS kepada orang Jepang pada masa Perang Dunia II dimana Jepang merupakan musuh AS. Dari situlah penulis mengangkat sebuah topik ini pada saat mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah dan hasilnya mengangkat sebuah topik yang berjudul “Kebijakan Politik Pemerintah Amerika Serikat terhadap Orang Jepang di Amerika Serikat pada Masa Perang Dunia II (1942-1945)”

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Dari topik yang penulis angkat, dibuatkanlah rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi sebagai tugas akhir mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester 7 dan disetujui oleh dosen pembimbing mata kuliah. Kemudian mendaftarkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) untuk mendapatkan persetujuan seminar proposal skripsi dan mendapatkan dosen penguji proposal sekaligus menjadi dosen pembimbing penulisan skripsi. Seminar ini dilaksanakan secara luring pada hari Selasa, 27 Juni 2023 di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, Lantai 4, Gedung Nu'man Somantri, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia. Susunan proposal penelitian ini, ada urutan-urutan isi proposal sebagai berikut.

- 1) Judul,
- 2) Latar Belakang,
- 3) Rumusan Masalah,
- 4) Tujuan Penelitian,
- 5) Manfaat Penelitian,
- 6) Metode Penelitian,
- 7) Kajian Pustaka/ Landasan Teori,
- 8) Struktur Organisasi Skripsi, dan
- 9) Daftar Pustaka

Setelah dilakukannya seminar proposal, penulis mendapatkan masukan dari dosen penguji atas kekurangan dan kelebihannya. Pada proposal yang diajukan oleh penulis, dosen penguji mengizinkan untuk menindaklanjuti proposal ini untuk

memulai menulis skripsi. Kemudian, dosen penguji proposal menyoroti tahunnya yakni 1942-1946 karena penulis mengatakan bahwa tahun ini diambil karena tahun 1942 yakni masa Perang Dunia II dan tahun 1946 yakni setelah Perang Dunia II, orang Jepang dibebaskan dari kamp. Namun, dosen penguji memberi masukan agar tidak perlu mencantumkan tahun 1946 karena pada tahun 1945 bertepatan dengan perang berakhir, orang Jepang mulai dibebaskan. Oleh karena itu, penulis menetapkan tahun dari 1942-1945 dan berganti judul yang semula dari “Kondisi Orang Jepang-Amerika pada Masa Perang Dunia II dan Setelahnnya (1942-1946)” menjadi “Kebijakan Politik Pemerintah Amerika Serikat terhadap Orang Jepang di Amerika Serikat pada Masa Perang Dunia II (1942-1945)”.

3.2.3. Bimbingan dan Konsultasi

Pada awal proses bimbingan, Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) menetapkan dosen pembimbing penulisan karya ilmiah skripsi sesuai Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Nomor 3248/UN40.F2/HK.04/2023 yakni Bapak Prof. Nana Supriatna, M.Edu. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II. Bimbingan pertama oleh Bapak Prof. Nana Supriatna, M.Edu. dimulai pada tanggal 17 Juli 2023, dimana pada bimbingannya beliau memberikan masukan untuk memperbaiki urutan penulisan latar belakang, penyusunan tiap bab secara sistematis, dan pencarian sumber yang valid terkait dengan penelitian penulis. Sedangkan bimbingan pertama oleh Ibu Yeni Kurniawati S, S.Pd., M.Pd. dimulai pada tanggal 20 Juli 2023, dimana pada bimbingannya beliau memberikan masukan dengan detail mengenai tiap bab apa yang mesti ditulis, perbaikan judul dan rumusan masalah pada tahun yang diangkat dalam penelitian, serta disarankan untuk mencari sumber primer untuk mendukung penelitian ini. Dalam proses bimbingan, penulis selalu menghubungi kedua dosen pembimbing sebelumnya serta menyiapkan draf/rancangan skripsi agar dapat melakukan bimbingan dengan mudah.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan rancangan penelitian, penulis mulai melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode historis, dimana metode ini memiliki

empat tahapan yakni heuristik, kritik sumber/verifikasi, interpretasi (penafsiran), dan historiografi (Ismaun, 1993, hlm. 125).

3.3.1. Heuristik

Pada tahap heuristik, penulis mencari sumber sejarah dari berbagai literatur yang relevan untuk mendapatkan fakta-fakta untuk dijadikan sebagai penelitian. Penulis mencari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan topik penelitian, yaitu mengenai sejarah imigrasi orang Asia (khususnya orang Jepang) ke AS, perkembangan kehidupan orang Jepang di AS sebelum, saat, dan berakhirnya Perang Dunia II. Pencarian sumber ini lebih banyak dilakukan melalui daring dikarenakan sumber-sumber yang terkait dengan topik penelitian ini tidak banyak diterbitkan dalam bentuk fisik dan sumber tersebut banyak menggunakan bahasa Inggris. Sumber pendukung tidak banyak ditemukan secara luring seperti di perpustakaan.

1. Catatan harian Jepang di Amerika; rekaman suara narasumber orang Jepang; surat kabar; dan foto-foto yang berisikan kehidupan orang Jepang banyak ditemukan di situs bernama *densho.org*, dimana situs ini berisikan berbagai dokumen, arsip, maupun dokumentasi para imigran Jepang di AS. Secara kronologis, sumber-sumber ini tersedia dari sebelum, saat, dan sesudah Perang Dunia II.
2. Dokumen laporan berjudul *Final Report: Japanese Evacuation from The West Coast 1942* yang diterbitkan oleh Departemen Perang AS. Dokumen ini berisikan mengenai proses evakuasi yang dilakukan oleh AS pada masa Perang Dunia II kepada imigran Jepang untuk dipindahkan menuju tempat kamp di Pantai Barat Amerika. Dokumen ini pun ditemukan melalui situs web yakni *collections.nlm.nih.gov*.
3. Surat keputusan Presiden AS yakni *Executive Order 9066* ditandatangani oleh Presiden Franklin Roosevelt ditemukan lewat situs web arsip nasional AS bernama www.archives.gov. Surat ini berisikan untuk segera memulai relokasi para orang Jepang ke suatu titik kamp yang telah ditentukan.
4. Dokumen laporan berjudul *WRA: A Story of Human Conservation, The Relocation Program*, dan *History of WRA* yang dikeluarkan oleh War Relocation Authority. Ketiga dokumen ini berisi mengenai proses relokasi orang Jepang di

Amerika Serikat yang dilakukan oleh WRA. Laporan ini ditemukan lewat situs web bernama *den sho.org* dan *oac.cdlib.org* (arsip daring California).

Sumber-sumber yang disebutkan diatas merupakan sumber primer yang sangat penting penulis untuk mengerjakan penelitian ini. Lalu adapun buku-buku elektronik yang ditemukan sebagai sumber pendukung sumber primer yakni:

1. Tetsuden Kashima berjudul *Judgment without Trial: Japanese American Imprisonment during World War II*;
2. Roger Daniels berjudul *Asian America: Chinese and Japanese in the United States since 1850*;
3. Greg Robinson berjudul *By Order of President: FDR and the Internment of Japanese Americans*;
4. Hiroshi Motomura berjudul *Americans in Waiting: The Lost Story of Immigration and Citizenship in the United States*;
5. Jonathan H. X. Lee berjudul *Japanese Americans: The History and Culture of a People*;
6. Roger Daniels berjudul *Prisoners Without Trial: Japanese Americans in World War II*;
7. Tetsuden Kashima berjudul *Personal Justice Denied: Report of the Commission on Wartime Relocation and Internment of Civilians*.

3.3.2. Kritik Sumber

Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan sumber/informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sejarah adalah kritik sumber atau disebut sebagai verifikasi. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 103-104), verifikasi sumber merupakan suatu langkah dalam metode sejarah mengenai pengujian kebenaran atau akurasi (ketepatan) dari sumber sejarah. Penulis membutuhkan selektivitas untuk memastikan sumber yang telah ditemukan. Selektivitas yang dimaksud untuk mengetahui sumber relevan dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Tujuan adanya kritik ini agar informasi-informasi yang termuat dalam sumber untuk dijadikan sebagai penelitian sejarah bukanlah informasi rancu.

Saat melakukan tahap ini, ada dua kritik sumber yaitu kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Kedua kritik ini wajib dilakukan dalam penelitian sejarah. Melakukan kedua kritik ini tidak dilakukan secara terpisah,

hal ini dikarenakan tidak ada perbedaan kedua kritik ini, melainkan kedua kritik tersebut dilakukan secara bersamaan (Ismaun, Winarti, dan Darmawan, 2016, hlm. 67). Penulis memaparkan kedua kritik ini secara rinci berikut ini.

3.3.2.1 Kritik Sumber Eksternal

Kritik eksternal merupakan tahap pertama dari kritik sumber. Kritik ini dilakukan dengan cara menguji keotentikan bagian-bagian ‘luar’ pada sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 104). Bagian-bagian luar yang dimaksud adalah bentuk fisik dari sumber sejarah itu. Kritik eksternal bertujuan untuk melihat keaslian sumber itu agar dapat mendukung tingkat keabsahan sebuah informasi pada sumber tersebut.

Sumber-sumber yang didapatkan penulis kebanyakan berasal dari situs laman resmi pemerintah maupun non pemerintah AS. Sumber-sumber seperti dokumen, catatan harian, surat kabar, maupun foto para orang Jepang di AS didapatkan dari sebuah situs web *den sho.org*. Situs ini dibuat oleh organisasi nirlaba dari AS bernama Den sho, dimana organisasi ini dibentuk pada tahun 1996 yang memiliki misi untuk menjaga, melestarikan, dan membagikan sejarah mengenai relokasi orang Jepang pada masa Perang Dunia II. Selain itu, membagikan sejarah mengenai orang Jepang yang berawal dari kedatangannya ke AS hingga akhir abad ke-20. Dalam situs ini, Den sho menyediakan banyak sumber sejarah seperti sejarah lisan (*oral history*), foto, dokumen, dan informasi lainnya. Semua sumber yang ada di situs web tersebut berada pada periode 1941 hingga 1946 dan jenis tulisan yang ada pada sumber tersebut berasal dari periode itu.

Selain, ada juga sumber-sumber yang didapatkan dari beberapa situs web, diantaranya *oac.cdlib.org* yang merupakan situs web milik Universitas California dimana situs ini memuat mengenai arsip-arsip tentang kondisi orang Jepang di Amerika Serikat pada tahun 1930 hingga 1974. Lalu terakhir *www.census.gov* adalah situs laman resmi Departemen Sensus AS yang memuat data-data statistik dari demografi, ekonomi, dan sebagainya. Data-data tersebut memuat periode dari abad ke-20 hingga saat ini.

3.3.2.2 Kritik Sumber Internal

Setelah melakukan kritik sumber, langkah selanjutnya adalah kritik internal. Kritik internal menurut Sjamsuddin (2014, hlm. 112) kritik sumber yang

menenkankan aspek bagian ‘dalam’ yakni isi dari sumber. Kritik internal digunakan untuk menentukan terkait pembuktian sebuah informasi-informasi yang terdapat pada sumber tersebut. Dalam kritik ini, seluruh informasi yang ada harus dipilah (difilter) karena ada sumber yang memihak pihak tertentu demi tujuan kepentingannya (bersifat tidak netral).

Pada tahap ini, penulis melakukan kritik internal terhadap dokumen laporan yang telah dalam bentuk digital, yakni laporan berjudul *Final Report: Japanese Evacuation from The West Coast 1942* yang didapatkan dari situs laman *collections.nlm.nih.gov*. Isi dari laporan ini mengenai proses evakuasi orang Jepang di AS setelah diterbitkan *Executive Order 9066* pada Februari 1942. Dalam laporannya pun dijelaskan detail jumlah penduduk Jepang yang menetap di seluruh wilayah AS. Kemudian memaparkan tempat-tempat yang dijadikan sebagai kamp pada Perang Dunia II, hingga data-data jenis kelamin, usia, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi sangat penting untuk digunakan dalam penelitian. Selain itu juga ada berbagai sumber primer seperti surat kabar, catatan harian, rekaman wawancara, dan foto-foto orang Jepang menjadi bukti mendukung pada laporan tersebut sehingga dapat diandalkan sebagai bahan penelitian.

Adapun sumber pendukung berupa buku berjudul *By Order of President: FDR and the Internment of Japanese Americans* karya Greg Robinson yang berisi mengenai peristiwa relokasi orang Jepang yang dilakukan oleh Pemerintah AS, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, serta kondisi orang Jepang di AS selama relokasi. Buku ini diakhiri dengan pembebasan orang Jepang setelah Perang Dunia II berakhir. Jika dibandingkan dengan sumber-sumber milik pemerintah Amerika dan para imigran Jepang menandakan bahwa relevansi karena menceritakan kejadian yang sama dan sezaman.

3.3.3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Interpretasi dalam bahasa Jerman yakni *auffassung*, yakni memecahkan masalah melalui penafsiran sumber sejarah agar dapat ditulis sebagai tulisan sejarah (Ismaun, Winarti, Darmawan, 2016, hlm. 67). Dalam tahap ini, penulis melakukan deskripsi, narasi, dan analisis secara bersamaan setelah kritik sumber. Hal ini dikarenakan sumber

yang didapatkan hanyalah berupa ‘saksi’ sehingga perlu adanya arti dari sumber itu yaitu tafsiran.

Tahap interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner yakni ilmu sosial dan politik. Ilmu sosial yakni bagaimana perubahan sosial yang terjadi pada orang Jepang di AS pada sebelum Perang Dunia II dan saat Perang Dunia II bahkan berakhirnya Perang Dunia II. Dalam ilmu politik, penulis menghubungkan tujuan politik AS pada orang Jepang di AS pada masa Perang Dunia II. Selain itu, ditambahkan konsep warga negara, kewarganegaraan, dan nasionalisme sebagai acuan untuk pembahasan mengenai orang Jepang di AS pada masa Perang Dunia II.

3.3.4. Historiografi

Langkah terakhir yang dilakukan penulis adalah historiografi. Tahapan ini merupakan hasil tahapan yang telah dilalui dari heuristik, kritik sumber/verifikasi, dan interpretasi. Historiografi adalah suatu proses dimana penulis akan menuliskan fakta-fakta dari hasil seleksi dan penafsiran dari berbagai macam peristiwa masa lalu yang ditulis menjadi tulisan sejarah utuh (Sjamsuddin, 2012, hlm. 145). Walau peristiwa masa lalu telah ditulis, tetapi ada kejadian/peristiwa baru yang akan datang sehingga akan berpengaruh terhadap penulisan sejarah terdahulu. Oleh karena itu, sejarawan perlu meninjau kembali hasil tafsiran/makna atau signifikansi pada fakta-fakta di peristiwa yang telah terjadi. Historiografi tidak hanya sekedar menulis kembali sejarah, melainkan berusaha menulis dengan selektif fakta-fakta sejarah dan bisa ditinjau agar dapat menyelesaikan permasalahan sejarah yang ingin dipecahkan.

Dalam penulisan sejarah ini, penulis akan melakukan penelitian berdasarkan metode historis. Dengan adanya metode ini, penulis dapat menyelesaikan berbagai tahapan yang dilaluinya antara lain heuristik, kritik sumber, hingga interpretasi. Fakta-fakta (berupa sumber) yang telah ditemukan kemudian diolah, difilter, dan dianalisis agar mendapatkan informasi sejarah berdasarkan hasil pemikiran penelitian. Hingga akhirnya informasi tersebut disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi. Penulisan skripsi ini berpedoman pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2021.

3.4. Laporan Penelitian

Setelah menempuh dari langkah-langkah yang ditempuh dari penggunaan metode historis, diimplementasikan untuk memperoleh hasil informasi sejarah, maka langkah terakhir ditempuh dalam penelitian ini adalah menulis laporan dari apa yang telah dilakukan oleh penulis. Penulisan laporan ini mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tahun 2021 yang dijabarkan sebagai berikut.

Pada bab pertama (Bab I) yaitu pendahuluan. Bagian ini mengawali dengan latar belakang yang diangkat memuat gambaran garis besar penulis ingin meneliti sebuah topik sejarah. Dari latar belakang inilah, penulis memunculkan masalah-masalah yang diangkat sebagai penelitian dalam bentuk pertanyaan rumusan masalah. Adanya rumusan masalah ini, pembahasan yang akan dijawab dan dikaji oleh penulis tidak akan melebihi batasan masalah dan bisa fokus pada masalah penelitian sesuai judul yang diangkat. Pada intinya permasalahan yang diangkat untuk mengetahui kondisi diaspora/orang Jepang di AS pada masa Perang Dunia dari tahun 1942-1945. Lalu ada tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi sebagai dasar penulis menulis skripsi.

Lalu bab kedua (Bab II) adalah kajian pustaka. Dalam bab ini terdapat beberapa karya tulis yang didapatkan terdahulu, baik berupa skripsi maupun tesis memaparkan kerangka konsep-konsep penelitian dengan menggunakan berbagai sumber literatur. Konsep-konsep ini diharapkan dapat memberikan penjelasan, makna, dan kedalaman materi untuk menjawab permasalahan yang ada.

Selanjutnya bab ketiga (Bab III) terdapat metode penelitian yang berisi persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Penggunaan metode digunakan penulis yakni metode historis atau metode sejarah. Metode ini digunakan sebagai tolak ukur dalam pencarian dan mengolah data-data sumber. Kemudian dipaparkan beberapa langkah metode sejarah dimulai dari heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi sebagai tahap akhirnya.

Pada bab keempat (Bab IV) adalah temuan dan pembahasan. Bab ini akan menjadi bagian utama dalam penelitian karena akan menjawab rumusan permasalahan yang diangkat pada Bab I. Pembahasan ini akan begitu mendalam berdasarkan temuan-temuan yang telah didapatkan setelah metode penelitian itu dijalankan.

Bab terakhir (Bab V) adalah simpulan dan rekomendasi. Bab ini berisikan kesimpulan besar atau jawaban dari keseluruhan hasil tulisan dari bab-bab sebelumnya. Selain terdapat kesimpulan, adapun rekomendasi yang disampaikan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya.